

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini terdiri atas empat subbab yaitu 1) desain dan langkah-langkah penelitian, 2) pelaksanaan penelitian kualitatif, 3) pelaksanaan penelitian kuantitatif, dan 4) definisi operasional. Hal itu dipaparkan dari subbab A s.d. D.

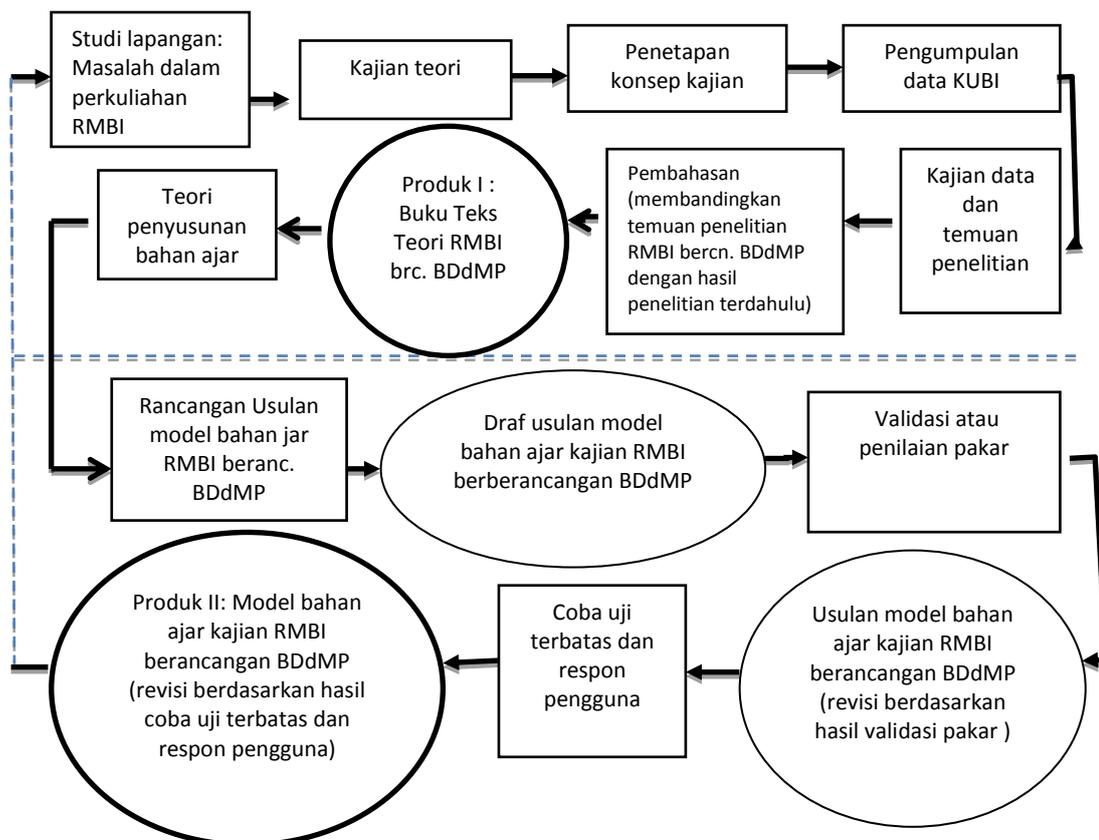
A. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

Berpedoman pada pendapat Sugiyono (2012), penelitian ini menggunakan metode kombinasi desain urutan penemuan (*sequential exploratory design*). Penelitian dilakukan melalui dua tahapan 1) tahap pertama menggunakan metode kualitatif yakni melakukan kajian RMBI berancangan BDdMP dengan produk penelitian teori RMBI berancangan BDdMP yang dikemas dalam bentuk buku teks, 2) tahap kedua menggunakan metode kuantitatif yakni mengembangkan hasil penelitian kualitatif (tahap pertama) menjadi model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Langkah penelitian untuk kedua tahapan tersebut sebagai berikut. *Tahap pertama* menggunakan *metode kualitatif* dengan langkah yang ditempuh (1) melakukan studi lapangan untuk menemukan masalah penelitian yakni berkaitan dengan materi pembelajaran RMBI bagi mahasiswa sebagai subbahan ajar mata kuliah Morfologi Bahasa Indonesia, (2) menelusuri dan mengkaji teori RMBI yang dijadikan sumber belajar dan bahan ajar berdasarkan literatur yang digunakan oleh pengampu mata kuliah Morfologi Bahasa Indonesia untuk menemukan persamaan dan perbedaan pendapat dari setiap pakar, (3) mengumpulkan dan menganalisis data penggunaan KUBI untuk menghasilkan teori KUBI berdasarkan kajian RMBI berancangan BDdMP, (4) temuan seperangkat teori RMBI berancangan BDdMP, (5) pembahasan dilakukan dengan cara membandingkan temuan teori RMBI dengan pendapat parapakar dan hasil pembahasan ini juga merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan (6) menyusun sistematika teori RMBI berancangan BDdMP yang dikemas dalam

bentuk buku teks. *Tahap kedua* menggunakan *metode kuantitatif* yakni hasil penelitian pertama (berupa teori kajian RMBI berancangan BDdMP) selanjutnya dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi alternatif model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan RMBI. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu (1) mengembangkan silabus RMBI berancangan BDdMP yang sesuai dengan kebutuhan, (2) mengkaji teori penyusunan bahan ajar, (3) membuat rancangan model bahan ajar RMBI berancangan BDdMP, (4) membuat draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, (5) validasi atau penilaian pakar, (6) usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP (revisi berdasarkan validasi pakar), (7) coba uji terbatas dan respon pengguna, dan (8) hasil akhir berupa produk II penelitian yaitu model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP (revisi berdasarkan hasil uji terbatas dan respon pengguna).

Alur penelitian yang ditempuh dapat dibaca pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1
Alur atau Langkah Penelitian

B. Pelaksanaan Penelitian Kualitatif

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian bahasa dikenal istilah pendekatan deskriptif yang dimaknai pendekatan linguistik deskriptif yakni yang menyelidiki sistem bahasa pada waktu tertentu yang juga dipertentangkan dengan linguistik historis. Kridalaksana (2001, hlm. 129) memaknai pendekatan deskriptif sebagai “pendekatan linguistik dengan mempergunakan teknik penelitian lapangan dan tata istilah yang sesuai untuk bahasa yang diselidiki.” Kajian bahasa secara deskriptif menghasilkan linguistik deskriptif. Pateda (1988, hlm. 47) mengatakan, “Linguistik deskriptif melihat bahasa apa adanya. Bahasa yang hidup sekarang, bahasa ketika peneliti sedang mengadakan kegiatan penelitian dan analisis.” Penelitian ini mengkaji RMBI berancangan BDdMP terhadap KUBI yang digunakan pada masa sekarang. Oleh karena itu, pendekatan linguistik deskriptif inilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Djajasudarma (2010, hlm. 17) menjelaskan bahwa “deskripsi itu merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah bahasa itu sendiri.” Selanjutnya dijelaskan berikut ini. Data KUBI dikumpulkan dari bahasa tulis seperti novel, surat kabar, skripsi, artikel, data yang digunakan sendiri, juga kamus yang dalam penelitian ini disebut data primer. Untuk melengkapi data primer, data KUBI pun diambil dari penelitian terdahulu atau buku-buku kebahasaan yang disebut data sekunder. Lebih jelas akan dipaparkan dalam “Sumber Data”.

Sesuai dengan langkah yang ditetapkan Djajasudarma (2010), selanjutnya data digambarkan sesuai hakikatnya. Data pun kemudian dipilah berdasarkan kaidah hasil studi pustaka. Kajian RMBI berancangan BDdMP ini dilandasi oleh tiga prinsip: (1) konsepsi yang digunakan yaitu BD, (2) pandangan relasi struktural antara “penanda” dengan “petanda” atau antara *signifiant* dan *signified* bahwa makna ditentukan oleh sistem (struktur-struktur) bahasa itu sendiri, dan (3) MP yakni salah satu model kajian morfologi. Dalam penelitian ini, ketiga pandangan itu dipadukan dan mewarnai “tata kerja” kajian RMBI. Untuk

memudahkan, maka disebutlah kajian RMBI berancangan BDdMP. Selanjutnya, sesuai saran Djajasudarma (2010, hlm.17) “peneliti dalam hal ini selalu terlibat dalam pertanyaan: (1) mengapa, (2) apa alasan ilmiah pemilahan data, dan (3) bagaimanakah terjadinya.” Akhirnya peneliti mendeskripsikan kaidah RMBI dengan mencatat data-data yang memiliki ciri-ciri tertentu.

Lebih jauh Djajasudarma (2010, hlm.17) menggambarkan bahwa “secara deskriptif peneliti dapat memerikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilahan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data KUBI terkumpul.” Pemerian data dilandasi oleh pertimbangan ilmiah yakni menggunakan pisau kajian RMBI berancangan BDdMP yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan pisau kajian itu diharapkan hasil penelitian seperti telah ditetapkan dalam fokus penelitian meliputi: (1) cara memilah unsur KUBI, (2) pola struktur KUBI, (3) klasifikasi KUBI, (4) fungsi morfem {R}, (5) makna morfem {R}, (6) satuan-satuan lain yang mirip KUBI, serta (7) ciri-ciri dan definisi KUBI.

2. Objek dan Data Penelitian

Sudaryanto (1990, hlm. 3) mengatakan bahwa “objek penelitian (*gegenstand*) tidak sama dengan data penelitian.” Objek penelitian yaitu RMBI, sementara itu data penelitiannya yaitu KUBI yang terdapat dalam kalimat. Lewat penelitian terhadap KUBI yang digunakan dalam kalimat diharapkan menghasilkan teori RMBI.

Objek penelitian ini berupa kajian RMBI berancangan BDdMP. Hal-hal yang dikaji meliputi (1) pemilahan unsur KUBI, (2) pola struktur KUBI, (3) klasifikasi KUBI, (4) fungsi morfem {R}, (5) makna morfem {R}, (6) satuan-satuan lain yang mirip KUBI, serta (7) ciri-ciri dan definisi KUBI. Sementara itu, data yang berhasil dikumpulkan dibagi menjadi dua kelompok yaitu (1) data penggunaan KUBI dalam kalimat sebanyak 504 buah (lampiran 1), dan (2) data penggunaan satuan-satuan yang mirip KUBI dalam kalimat sebanyak 92 buah (lampiran 2). Sumber data kedua data tersebut dapat dibaca pada paparan selanjutnya.

3. Sumber Data

Seperti dikemukakan oleh Sudaryanto (1990) bahwa data penelitian berupa KUBI yang terdapat dalam kalimat. Selanjutnya, Simanjuntak (1979) mengatakan bahwa data penelitian dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data KUBI yang digunakan dalam novel, surat kabar, majalah atau jurnal, laporan penelitian (skripsi, tesis, disertasi), buku-buku teks, kamus, dan “digunakan” oleh penulis sendiri. Sementara itu, data skunder yaitu KUBI dan penjelasannya yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan buku-buku tata bahasa atau morfologi bahasa Indonesia.

Data primer dan data sekunder yang dijadikan sumber data yaitu:

- 1) *Ronggeng Dukuh Paruk: Catatan buat Emak* (novel) karya Ahmad Tohari (Cetakan ke-5, 1999), dengan kode sumber data A,
- 2) *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik* (buku teks) karya Sudaryanto (1990) dengan kode sumber data B,
- 3) *Pikiran Rakyat* (koran). (Edisi Selasa, 20 Maret 2013) dengan kode sumber data C,
- 4) *Kajian Struktur dan Nilai Budaya Ceritera Rakyat dari Ujunggenteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi* (Skripsi, FKIP Uninus) karya Nurhasanah (2010) dengan kode sumber data D,
- 5) “Metafora dalam Wacana Persuasif: Analisis Genre terhadap Teks Pidato Pelantikan Barack Obama sebagai Presiden Amerika Serikat” oleh Yoyo Mulyana dalam *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa (Kado Purnabakti Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.)*, (hal. 3-10). Editor Dadang S. Ansori dan Sumiyadi. (2009) dengan kode sumber data E1,
- 6) “Analisis Wacana Kritis sebagai Model Kajian Wacana Media Massa” oleh P. Ari Subagyo dalam *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa* (hal. 11-27) (*Kado Purnabakti Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.*), (hal. 11-27). Editor Dadang S. Ansori dan Sumiyadi. (2009) dengan kode sumber data E2,
- 7) “Bahasa dalam Wacana Kebijakan: Kajian Hermeneutika Historis terhadap SK Menteri P dan K tentang NKK dan BKK” oleh Sam Mukhtar Chaniago dalam *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa (Kado Purnabakti Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.)*,

- (hal. 28-43). Editor Dadang S. Ansori dan Sumiyadi. (2009) dengan kode sumber data E3,
- 8) “Memfaatkan Teks Populer melalui Berpikir Kritis” oleh R. Safrina Noorman dalam *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa (Kado Purnabakti Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.), .)*, (hal. 62-74). Editor Dadang S. Ansori dan Sumiyadi. (2009) dengan kode sumber data E4,
 - 9) “Suara Rakyat dalam Perspektif Dialektologi” oleh Andoyo Sastromiharjo dalam *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa (Kado Purnabakti Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.), .)*, (hal. 75-83). Editor Dadang S. Ansori dan Sumiyadi. (2009) dengan kode sumber data E5,
 - 10) “Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Masyarakat Cina Modern: Kasus pada Masyarakat Shanghai” oleh E. Aminudin Azis dalam *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa (Kado Purnabakti Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.), (hal. 91-101)*. Editor Dadang S. Ansori dan Sumiyadi. (2009) dengan kode sumber data E6,
 - 11) “Kesantunan Berbahasa di Ruang Kelas” dalam *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa (Kado Purnabakti Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.), (hal. 102-125)*. Editor Dadang S. Ansori dan Sumiyadi. (2009) dengan kode sumber data E7,
 - 12) “Menyoroti Abreviasi: Singkatan dan Akronim” oleh Yeti Mulyati dalam *Wacana Bahasa Mengukuhkan Identitas Bangsa (Kado Purnabakti Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S.), (hal. 179-190)*. Editor Dadang S. Ansori dan Sumiyadi. (2009) dengan kode sumber data E8,
 - 13) *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (buku teks) karya Abdul Chaer. (2008) dengan kode sumber data F,
 - 14) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*. Depdiknas, (2008) dengan kode sumber data G,
 - 15) “Angket Keberterimaan Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia” dengan kode sumber data H, dan
 - 16) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga) (buku teks). karya Hasan Alwi, dkk., dengan kode sumber data I.

Penetapan sumber data berupa bahasa tulis di atas didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, dari segi waktu, tenaga, dan biaya sumber tertulis relatif menguntungkan jika dibandingkan dengan sumber-sumber lisan, seperti: obrolan, ceramah, pidato, khutbah, obrolan, wawancara. Kedua, bahasa tulis lebih mudah “dilacak”. Ketiga, bahasa tulis yang dimuat dalam surat kabar, artikel, buku teks, skripsi, merefleksikan keaneragaman persoalan yang dibicarakan sehingga akan

merefleksikan kondisi bahasa saat tulisan itu dimuat. Keempat, pemilihan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, karena dalam novel tersebut begitu banyak penggunaan KUBI. Kelima, penetapan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* sebagai salah satu sumber karena kamus ini dijadikan “acuan” keberadaan kosa kata bahasa Indonesia. Kamus juga memuat banyak kosa kata yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari (arkais) sehingga bisa memperkaya data. Kamus digunakan untuk “melengkapi” data yang tidak ada pada sumber lain. Keenam, penetapan buku *Morfologis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* karya Chaer sebagai data sekunder, karena buku itu diterbitkan paling akhir (untuk edisi pertama) dan salah satu sumber rujukan perkuliahan dipakai sehingga dikenal mahasiswa. Ketujuh, untuk “melengkapi” data, juga penulis menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung KUBI yang dibuat sendiri. Namun, untuk menjaga kevalidan data penulis menyeteskannya pada sepuluh orang pemakai bahasa Indonesia. Jika, delapan orang setuju, maka dijadikan data.

4. Pengumpulan Data

Data penelitian yaitu KUBI dalam kalimat. Data dikumpulkan dengan studi dokumentasi. Maksudnya, penulis memperoleh data KUBI dalam kalimat dari sumber-sumber tertulis yang telah ditetapkan seperti yang telah dipaparkan pada “Sumber Data”. Langkah-langkah pengumpulan data KUBI dari sumber-sumber tertulis tersebut sebagai berikut.

- 1) Membaca seluruh sumber data secara cermat.
- 2) Memberi tanda kalimat-kalimat yang “diduga” mengandung KUBI dengan *stabilo*.
- 3) Mengeluarkan kalimat-kalimat yang “diduga” mengandung KUBI.
- 4) Menyeleksi kalimat-kalimat yang benar-benar mengandung KUBI dan memisahkannya dari kalimat-kalimat yang mengandung satuan yang mirip KUBI dengan berpedoman bahwa satuan-satuan yang termasuk KUBI mengandung makna gramatikal hasil RMBI, sedangkan satuan-satuan yang mirip KUBI tidak mengandung makna gramatikal hasil RMBI. Sebagai contoh terdapat satuan *pura-pura* pada kalimat “Dia *pura-pura* mencintaiku” dan “Di Jawa Timur ditemukan *pura-pura* yang diduga berusia 2000 tahun”. *Pura-pura* pada kalimat pertama bukan termasuk KUBI karena hanya mengandung makna leksikal ‘tidak sesungguhnya’,

sedangkan pada kalimat kedua bermakna gramatikal hasil RMBI ‘banyak’ atau ‘beberapa’ *pura*. Maka, *pura-pura* pada kalimat pertama dimasukkan pada “data pembanding” yaitu satuan-satuan yang mirip KUBI, yang bisa dibaca pada “Lampiran 3” laporan ini, sedangkan yang terdapat pada kalimat kedua dimasukkan sebagai data KUBI yang dimuat pada “Lampiran 1” laporan ini. Demikian pula untuk satuan setipe *berpura-pura* yang jika dicermati terdapat makna gramatikal yaitu ‘melakukan tindakan’ *pura-pura* juga bukan dimasukkan sebagai data KUBI, tetapi dimasukkan ke dalam data yang mirip KUBI karena makna gramatikal yang muncul bukanlah hasil RMBI tetapi hasil afiksasi yakni melekatnya afiks *ber-*. Hal ini berbeda dengan satuan setipe *berlari-lari* dimasukkan ke dalam KUBI karena munculnya makna gramatikal hasil RMBI yakni *berlari* ‘terus-menerus’.

- 5) Tidak semua KUBI yang terdapat dalam kalimat yang telah dikeluarkan dari sumber data dijadikan data penelitian. Jika terdapat data yang sama struktur dan maknanya, maka akan diambil satu butir saja. Misalnya satuan *daun-daun* pada kalimat “*Daun-daun* pohon itu rontok karena kemarau panjang” dan “Dipandangnya *daun-daun* pohon yang rindang itu” memiliki struktur atau bentuk yang sama dan makna gramatikal yang sama sehingga hanya diambil satu di antaranya. Namun jika strukturnya sama, namun makna gramatikal berbeda, semisal satuan *ibu-ibu* pada kalimat “*Ibu-ibu* dipersilakan memasuki ruangan” dan “Usianya masih muda, tetapi pemikirannya *ibu-ibu*”, maka keduanya ditetapkan sebagai data penelitian. Demikian pula pada satuan yang memiliki makna gramatikal sama tetapi strukturnya berbeda semisal *daun-daun* dan *dedaun* pada kalimat semisal, “Dipandangnya *daun-daun* pohon yang rindang itu” dan “Dipandangnya *dedaun* pohon yang rindang itu”, keduanya diambil sebagai data, karena dihasilkan dari RMBI yang berbeda.
- 6) KUBI yang terdapat dalam kalimat data ditulis dengan menggunakan huruf miring sedangkan kalimat data diberi kode. Kode disimpan dibelakang kalimat dengan urutan huruf kapital, tanda hubung, dan angka arab yang disimpan dalam tanda kurung. Huruf kapital bermakna sumber data, tanda hubung sebagai “pembatas”, dan huruf arab bermakna halaman sumber data, misalnya: “Kartareja mengeluarkan *botol-botol* dari dalam lemari. (A-115)”. Kalimat contoh tersebut dapat dibaca, bahwa yang dijadikan data yaitu KUBI *botol-botol* yang diambil dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari halaman 115. Data KUBI diambil dari angket, sistem pengkodeannya sama, hanya angka arab dimaknai sebagai nomor kalimat dalam angket, misalnya: “Memasuki musim kemarau, *bebatu* di sungai mulai tampak. (H-6). Kalimat itu dimaknai, yang dijadikan data yaitu *bebatu* yang diambil dari angket nomor 6.

- 7) KUBI yang telah ditetapkan sebagai data penelitian, selanjutnya diurutkan secara albetis berdasarkan BA (Bentuk Asal) KUBI tersebut. Misalnya terdapat KUBI *pelajaran-pelajaran* dalam kalimat, “*Pelajaran-pelajaran* dari Sayidina Ali dijadikan pedoman oleh Kean Santang (D-76) ” dan KUBI *mengangguk-angguk* pada kalimat, “*Kertareja mengangguk-angguk* (A-17)”, maka *pelajaran-pelajaran* disimpan lebih dahulu baru *mengangguk-angguk*. BA KUBI *pelajaran-pelajaran* yaitu *ajar*, sedangkan BA KUBI *mengangguk-angguk* yaitu *angguk*. Untuk memudahkan, maka di depan data diberi nomor urut data, misalnya: “(22) *Kertajaya mengangguk-angguk*. (A-17). Hal ini dimaknai bahwa kalimat data itu nomor urut 22.
- 8) Data penelitian yakni KUBI yang terdapat dalam kalimat semuanya berjumlah 504 butir. Hal ini bisa dibaca dalam “Lampiran 1”.

Sebenarnya terdapat data lainnya yang menjadi “pelengkap” yaitu data satuan-satuan yang mirip KUBI yang terdapat dalam “Lampiran 3”. Langkah pengumpulan datanya sama dengan langkah-langkah pengumpulan data KUBI. Hanya bedanya pada penomoran data yang disimpan di depan kalimat data. Data disimpan dalam kurung namun dimulai oleh “o” dan diikuti angka arab, misalnya: “(o10) Berderik *baling-baling* bambu yang dipasang anak gembala. (A-6)”, dengan makna bahwa *baling-baling* merupakan satuan yang mirip KUBI dengan nomor data (o10) yang diambil dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari halaman 6.

Langkah pengumpulan data telah dipaparkan tahap demi tahap. Dengan demikian dapat dikatakan, terdapat dua macam data dalam penelitian ini yaitu (1) data KUBI yang terdapat dalam kalimat, dan (2) data satuan-satuan yang mirip KUBI yang terdapat dalam kalimat. Data KUBI sebanyak 504 butir dapat dibaca pada “Lampiran 1” sedangkan data satuan-satuan yang mirip KUBI sebanyak 91 butir dapat dibaca pada “Lampiran 2”.

5. Pengolahan Data

Data KUBI yang berhasil disaring sebanyak 504 butir dan data satuan-satuan yang mirip KUBI sebanyak 92 butir. Selanjutnya kedua jenis data diolah sehingga bisa ditafsirkan maknanya. Pengolahan data pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tercantum

dalam “Rumusan Masalah”. Untuk itu, teknik analisis kualitatif yang digunakan dengan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur KUBI dengan kajian RMBI berancangan BDdMP. Langkah ini merupakan tahap awal analisis RMBI. Caranya yaitu semua data KUBI yang terkumpul sebanyak 504 butir dicari BD dan morfem {R}-nya dengan menggunakan rumus $\mathbf{XY} = \mathbf{XZ}$ (semula $\mathbf{AB} = \mathbf{AC}$). Rumus ini dipahami sebagai \mathbf{A} atau $\mathbf{X} = \mathbf{BD}$; \mathbf{B} atau $\mathbf{Y} =$ morfem {R}; dan \mathbf{C} atau $\mathbf{Z} =$ makna gramatikal (selanjutnya menggunakan rumus $\mathbf{XY} = \mathbf{XZ}$). BD KUBI pada umumnya tidak mengalami perubahan bentuk atau struktur dan makna. KUBI sebagai hasil RMBI memunculkan makna gramatikal. Oleh karena itu struktur KUBI bisa “dipersamakan” dengan “padanannya” yang mengandung makna gramatikal. Unsur yang sama dari struktur KUBI dengan “padanannya” itulah yang merupakan BD yang dilambangkan dengan \mathbf{X} , sedangkan unsur lainnya yang berdistribusi dengan makna gramatikal merupakan morfem {R} dilambangkan \mathbf{Y} , dan makna gramatikal yang muncul dilambangkan dengan \mathbf{Z} . Sebagai contoh KUBI *makan-makan* = *makan* ‘seenaknya’. Yang dilambangkan dengan \mathbf{X} yaitu *makan* yang ada di depan sebagai BD karena tidak mengalami perubahan struktur dan makna pada “padanannya”, sedangkan *makan* sebagai unsur KUBI yang ada di belakangnya merupakan morfem {R} yang dilambangkan dengan \mathbf{Y} karena berdistribusi sama dengan makna gramatikal yang ada pada “padanannya” yaitu ‘seenaknya’ yang dilambangkan dengan \mathbf{Z} . Dengan cara ini, maka semua unsur KUBI yang dijadikan data penelitian akan teridentifikasi. Hasil analisis langkah awal ini dapat dibaca pada “Lampiran 3”.
- 2) Setelah unsur-unsur KUBI teridentifikasi selanjutnya dikaji dari sudut pandang atau fokus kajian yakni a) aplikasi sistem konsepsi kajian RMBI berancangan BDdMP, b) pola struktur KUBI, c) klasifikasi KUBI, d) fungsi morfem {R}, e) makna morfem {R}, f) satuan-satuan lain yang mirip KUBI, dan g) ciri-ciri KUBI dan definisinya. Langkah ini akan menghasilkan kategori setiap fokus kajian.
- 3) Setelah kategorisasi KUBI dari sudut yang telah dikemukakan, selanjutnya dicermati ciri-ciri setiap kategorisasi tersebut untuk dikodifikasi. Pada langkah ini diperoleh hasil kodifikasi untuk setiap kategorisasi berdasarkan sudut pandang atau fokus kajian, termasuk kodifikasi satuan-satuan yang mirip KUBI.
- 4) Langkah selanjutnya mengemukakan temuan yakni hasil dari kodifikasi yang ada.
- 5) Untuk menentukan “posisi” temuan, maka perlu melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu dan teori RMBI atau KUBI yang telah ada. Langkah ini dilakukan pada penelitian atau kajian terdahulu yang

telah dilakukan oleh tujuh pakar yakni: Alisjahbana, Keraf, Ramlan, Parera, Chaer, Simanjuntak, dan Kridalaksana.

- 6) Terakhir melakukan pembahasan yakni membandingkan hasil temuan kajian RMBI berancangan BDdMP dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian akan diketahui “posisi” hasil penelitian kajian RMBI berancangan BDdMP. Hal ini akan menghasilkan kaidah RMBI berancangan BDdMP. Bahasan ini juga akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada pada “Rumusan Masalah” nomor 1 sampai dengan 7.
- 7) Digunakan beberapa istilah terkait dengan posisi temuan dibandingkan dengan penelitian dan kajian terdahulu yaitu a) **melanjutkan** jika merupakan temuan baru yang belum dibahas dalam penelitian dan kajian sebelumnya, b) **melengkapi** jika menambahkan hasil penelitian dan kajian yang telah ada, c) **menguatkan** pernah dipaparkan atau dibahas dan sejalan pada penelitian atau kajian sebelumnya, dan d) **mengoreksi** jika berbeda “pendapat” dengan penelitian dan kajian yang telah ada.

C. Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif

Hasil penelitian kualitatif tentang kajian RMBI berancangan BDdMP menghasilkan teori RMBI berancangan BDdMP. Selanjutnya, teori tersebut dimanfaatkan dengan cara mengembangkannya menjadi model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

1. Alur Kerja Penelitian

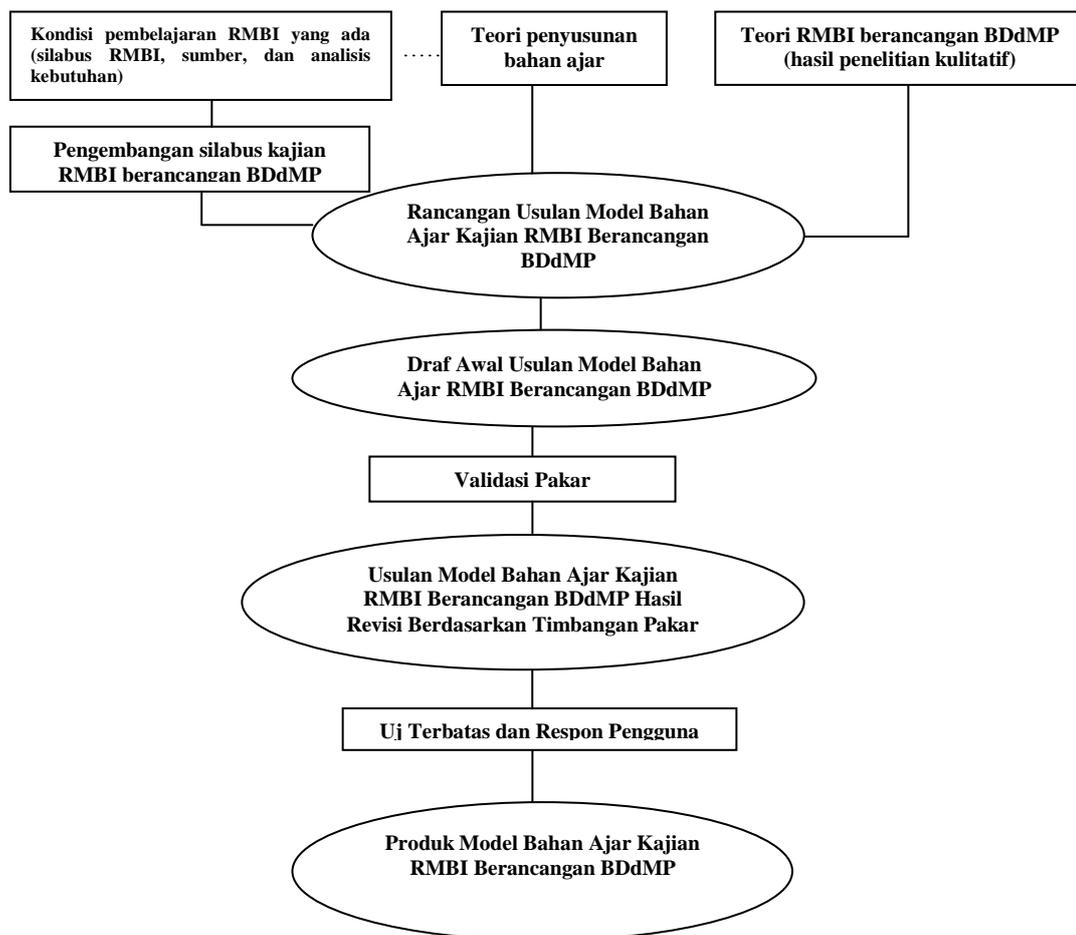
Penelitian ini bertitik tolak dari studi pendahuluan pembelajaran RMBI (mencermati silabus, sumber dan bahan ajar yang ada, serta analisis kebutuhan). Berdasarkan hal itu akan diketahui masalah yang ada serta kebutuhan mahasiswa akan materi RMBI. Semua dilakukan dengan mencermati silabus serta sumber dan bahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada mahasiswa. Dari kegiatan ini diketahui apa yang dibutuhkan mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan itu dibuatkan sebuah silabus kajian RMBI berancangan BDdMP.

Langkah selanjutnya yaitu mencermati hasil penelitian kualitatif kajian RMBI berancangan BDdMP. Pencermatan dilakukan untuk memilah dan memilah hasil temuan atau teori RMBI berancangan BDdMP yang mana saja yang layak diberikan kepada mahasiswa S-1 Prodi PBS Indonesia. Bahan ajar terpilih

dipersiapkan untuk dikembangkan menjadi model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Namun, untuk menghasilkan model bahan ajar diperlukan teori bahan ajar. Untuk itu, dilakukan studi pustaka dengan membaca teori-teori bahan ajar. Dari studi pustaka ini akan menghasilkan struktur bahan ajar yang digunakan untuk mengembangkan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Berikut ini langkah lengkap yang ditempuh untuk menghasilkan produk usulan model bahan ajar RMBI berancangan BDdMP. *Langkah pertama* yaitu melakukan studi pendahuluan yakni mengamati kondisi pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia, khusus untuk pokok bahasan RMBI atau KUBI dengan mencermati silabus yang digunakan, sumber dan bahan ajar yang diberikan, kemudian melakukan analisis kebutuhan. *Langkah kedua* yakni berdasarkan kondisi pembelajaran RMBI atau KUBI yang ada selanjutnya mengembangkan silabus khusus untuk pokok bahasan RMBI yang sesuai dengan kebutuhan. *Langkah ketiga* yaitu membuat rancangan penyusunan model bahan ajar sehingga menghasilkan sosok atau komponen atau batang tubuh usulan model bahan ajar. *Langkah keempat* membuat draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP. *Langkah kelima* yaitu draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP selanjutnya divalidasi oleh pakar. *Langkah keenam* yakni bertitik tolak dari hasil validasi berupa penilaian serta saran dari pakar selanjutnya draf ini direvisi sehingga menghasilkan usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP (hasil revisi pertama). *Langkah ketujuh* yaitu melakukan coba uji terbatas terhadap sepuluh orang mahasiswa S-1 semester IV Prodi PBS Indonesia, FKIP, Uninus Bandung (yang telah mengikuti perkuliahan Morfologi Bahasa Indonesia). *Langkah kedelapan* yaitu mengumpulkan data respon pengguna atau mahasiswa. *Langkah kesembilan* yaitu membuat produk akhir model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP berdasarkan hasil coba uji terbatas dan respon pengguna. Berikut gambar alur penelitian kuantitatif.



Gambar 3.2
Alur Kerja Penyusunan Model Bahan Ajar Kajian RMBI Berancangan BDdMP

2. Sumber Data

Data penelitian ini berupa (1) gambaran kondisi pembelajaran RMBI (silabus, sumber atau bahan ajar, dan analisis kebutuhan), (2) hasil validasi atau saran nara sumber, dan (3) hasil coba uji terbatas serta respon pengguna. Data itu diperoleh dari sumber (1) dokumen perkuliahan RMBI, (2) pakar, dan (3) pengguna atau mahasiswa S-1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Uninus Bandung. Berikut ini paparan sumber data penelitian.

a. Dokumen Perkuliahan

Dokumen perkuliahan yang dijadikan sumber data ini yaitu silabus mata kuliah Morfologi Bahasa Indonesia. Pencernatan yang dilakukan hanya terfokus

pada pokok bahasan RMBI atau KUBI. Dari silabus ini diperoleh data KI, KD, indikator, materi, alokasi waktu, sumber belajar, dan evaluasi.

b. Pakar

Sumber data selanjutnya yaitu pakar. Data yang dihasilkan dari pakar itu berupa (1) nilai yang menentukan layak tidaknya draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP untuk dikembangkan menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, (2) nilai kelayakan instrumen tes (pretes dan postes), (3) komentar dan atau masukan tentang draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Terdapat tiga pakar yang dijadikan sumber untuk menghasilkan data nilai, dan komentar serta saran dalam menentukan layak tidaknya draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP yaitu (1) Dr. Hj. Panca Pertiwi H., M.Pd., dosen di Universitas Pasundan Bandung, (2) Dr. H. Suhendra Yusuf, M.Sc. dosen dan Rektor Universitas Islam Nusantara Bandung, dan (3) Dr. Cecep Wahyu, M.Pd. dosen di Universitas Islam Negeri Bandung.

Ketiga beliau itu membaca, menilai, memberikan komentar dan saran terhadap draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP. Ketiga pakar di atas langsung memeriksa draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP untuk menetapkan kevalidannya. Untuk menetapkan tingkat kevalidan, mereka memberikan skor pada rumusan pernyataan tentang butir-butir yang divalidasi. Selain itu juga memberikan saran dan komentar. Langkah yang ditempuh yaitu memberikan draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP yang akan dievaluasi dan divalidasi serta angket pedoman validasinya. Seusainya, peneliti langsung bertemu mereka. Dari pertemuan itulah selain menerima langsung hasil validasi tertulis dalam angket juga masukan-masukan lisan untuk perbaikan. Pertemuan dengan Dr. Hj. Panca Pertiwi, M. Pd. berlangsung di Pascasarjana Universitas Pasundan Jalan Sumatera Bandung. Pertemuan dengan Dr. H. Suhendra Yusuf, M.A. berlangsung di kampus Universitas Islam Nusantara Jalan Soekarno-Hatta Bandung. Sementara itu, pertemuan dengan Drs. Cecep Wahyu, M.Pd. berlangsung di kampus Universitas Islam Negeri Bandung.

Selain itu, untuk mendapat masukan “tambahan” peneliti pun menghubungi pakar lainnya. Pakar pertama yang peneliti hubungi yaitu Dr. H. Titin Nurhayatin, M.Pd. Pertemuan dilangsungkan di kampus Universitas Pasundan Jalan Tamansari Bandung. Pakar kedua yang dihubungi yaitu Dr. H. Agus Mulyanto, M.Pd. Pertemuan berlangsung di kampus Universitas Islam Nusantara Jalan Soekarno-Hatta Bandung. Pakar ketiga yang dihubungi langsung yaitu Dr. H. Kunkun K. Harnadi, M.Pd. Pertemuan berlangsung di kampus Universitas Pasundan Jalan Tamansari Bandung. Dari “diskusi” dengan ketiganya diperoleh masukan-masukan yang sangat berharga untuk merevisi draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Selain itu, untuk mengukur keberhasilan mahasiswa mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dibuat tes (pretes dan postes). Soal untuk pretes dan postes ini juga divalidasi oleh pakar yakni Dr. H. Cecep Wahyu, M.Pd. dosen Universitas Islam Negeri Bandung dan Dr. H. Agus Mulyanto dosen Universitas Islam Nusantara Bandung.

Soal pretes dan postes diberikan kepada sepuluh mahasiswa semester IV PBS Indonesia, FKIP, Uninus Bandung yang dijadikan sumber data pada coba uji terbatas. Pada coba uji terbatas ini dilakukan dengan *pre-experimental design* dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design* seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2012). Gambaran *one-group pretest-posttest design* sebagai berikut.

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan:
 O_1 = nilai pretes
 O_2 = nilai postes

Bahan kajian RMBI berancangan BDdMP dinyatakan bisa dipahami oleh mahasiswa jika terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes. Jika hasil menunjukkan hal itu, maka model bahan ajar tersebut dinyatakan layak sebagai alternative subbahan ajar Morfologi Bahasa Indonesia.

c. Mahasiswa Semester IV PBS Indonesia, FKIP, Uninus

Sumber data ketiga yaitu mahasiswa semester IV PBS Indonesia, FKIP, Uninus Bandung. Mahasiswa yang berjumlah sepuluh orang sebagai pelaku coba uji terbatas usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Kesepuluhnya diambil secara acak. Kesepuluhnya yaitu (1) Didit Sepul, (2) Heni Sudarliani, (3) Eka Lisnawati, (4) Ade Supiana, (5) Titin Sumindarti, (6) Eri Febriansyah, (7) Nuzulah M., (8) Muhtaj Alkatari, (9) Sutini, dan (10) Ai Fitri Padilah. Data yang dihasilkan berupa (1) nilai pretes dan postes sebagai salah tolak ukur kelayakan usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP untuk diberikan kepada mahasiswa PBS Indonesia, dan (2) respon berisi penilaian, komentar, dan kesan setelah mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

3. Instrumen Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif di sini yaitu menghasilkan produk berupa usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP. Instrumen berupa beberapa alat penjangkang data yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut. Instrumen disusun untuk (1) menetapkan format atau struktur usulan model bahan ajar, (2) menetapkan layak tidaknya draf usulan model bahan ajar dikembangkan menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, dan (3) ada tidaknya perubahan kompetensi pengguna atau mahasiswa setelah mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, (4) repons pengguna atau mahasiswa setelah mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Untuk itu dipaparkan (1) pedoman wawancara dengan mahasiswa untuk menjangkang informasi sekaitan dengan kondisi perkuliahan RMBI, (2) format draf asulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, (3) angket penilaian pakar dalam menetapkan layak tidaknya draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dikembangkan menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, (4) soal pretes dan postes, dan (5) angket penilaian dan respon pengguna atau mahasiswa terhadap usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

a. Pedoman Wawancara

Untuk menjangkang data “kondisi perkuliahan RMBI” salah satu caranya yaitu melakukan wawancara dengan mahasiswa dan dosen. Data yang dibutuhkan yaitu

(1) lingkup materi RMBI yang diberikan, (2) konsepsi bahasan RMBI yang digunakan, (3) organisasi bahan ajar, (4) kesulitan materi pembelajaran, dan (5) keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Data yang dihasilkan dari wawancara ini dijadikan salah satu sumber pertimbangan untuk menyusun model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

b. Format Draf Model Bahan Ajar

Format atau struktur usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP yang digunakan merujuk pada format Depdiknas (2008b) dan paparan merinya berpegang pada kriteria yang dikemukakan Tomlinson (2003). Kedua rujukan itu mewarnai susunan usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Format yang dikemukakan Depdiknas diadopsi kembali disesuaikan dengan kebutuhan. Akhirnya diperoleh sosok susunan usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP sebagai berikut.

Judul: MODEL BAHAN AJAR REDUPLIKASI MORFEMIS BAHASA INDONESIA: KAJIAN BERANCANGAN BDdMP

- A. Peta Konsep Perkuliahan
- B. Deskripsi Pembelajaran, Kompetensi Dasar, dan Indikator
- C. Petunjuk Pembelajaran
- D. Kegiatan Pembelajaran
 1. Kegiatan 1: Menetapkan Unsur-unsur KUBI
 - a. Uraian Materi
 - b. Pelatihan
 - c. Tugas
 2. Kegiatan 2: Pola Struktur KUBI
 - a. Uraian Materi
 - b. Pelatihan
 - c. Tugas
 3. Kegiatan 3: Klasifikasi KUBI
 - a. Uraian Materi
 - b. Pelatihan
 - c. Tugas
 4. Kegiatan 4: Fungsi Morfem {R}
 - a. Uraian Materi
 - b. Pelatihan
 - c. Tugas
 5. Kegiatan 5: Makna Morfem {R}
 - a. Uraian Materi
 - b. Pelatihan
 - c. Tugas

6. Kegiatan 6: Satuan-satuan yang Mirip KUBI
 - a. Uraian Materi
 - b. Pelatihan
 - c. Tugas
7. Kegiatan 7: Ciri-ciri KUBI dan Definisi KUBI
 - a. Uraian Materi
 - b. Pelatihan
 - c. Tugas

Sementara itu butir soal berupa pretes dan postes terpisah dari bahan ajar. Hal ini dimaksudkan agar pemberian kedua tes itu dilakukan secara “spontan”. Maksudnya soal keduanya baru diketahui saat mereka mengerjakan tes.

Di lain pihak, kriteria yang dikemukakan Tomlinson (2003) dijadikan landasan dalam menyusun usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP. Kriteria yang dimaksud yaitu (1) bahan ajar harus berlandaskan pada kurikulum yang digunakan, (2) bahan ajar yang ada dalam teks atau paparan harus sama berkaitan atau relevan dengan tugas-tugas yang dikerjakan pembelajar, (3) bahan ajar harus mampu merangsang interaksi pembelajar, (4) bahan ajar menjadikan pembelajar berfokus mempelajari aspek-aspek formal bahasa, (5) bahan ajar harus mampu menggiring pembelajar mengembangkan kemampuan belajar, dan (6) bahan ajar harus bisa diaplikasikan oleh pembelajar untuk kepentingan pengembangan kemampuan pembelajar di luar kelas. Kriteria ini dijadikan “pedoman” saat menetapkan “Kegiatan Pembelajaran”. Dengan perkataan lain, komponen “Kegiatan Pembelajaran” merefleksikan kriteria tersebut.

c. **Angket Penilaian Pakar**

Untuk menetapkan layak tidaknya draf usulan model bahan ajar perlu validasi atau penilaian dari pakar. Butir-butir yang dinilai yaitu komponen bahan ajar seperti telah dikemukakan di atas yang telah diadopsi dari Depdiknas (2008b). Di dalamnya terintegrasi kriteria bahan ajar yang dijadikan rujukan yakni menurut Tomlinson (2003) yang diaplikasikan dan mewarnai “Kegiatan Pembelajaran”. Instrumen dan hasil validasi dapat dibaca pada lampiran. Berdasarkan validasi atau penilaian pakar inilah draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dikembangkan menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP yang siap dicobaujikan secara terbatas. Angket

pedoman penilaian pakar terhadap draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP terlampir.

d. Soal Pretes dan Postes

Instrumen lainnya berupa soal pretes dan postes. Soal pretes dan postes dibuat sama dengan pertimbangan agar mudah mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa atau pengguna dalam mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP. Agar soal pretes dan postes benar-benar mengevaluasi yang seharusnya dievaluasi terlebih dibuat kisi-kisi seperti tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pretes dan Postes

No.	Subpokok Bahasa	Indikator	Jumlah	No. Soal
1	Unsur-unsur KUBI	Mahasiswa mampu memilah unsur KUBI yakni BD dan morfem {R}	5	1, 4, 5, 8, 9
2	Pola struktur KUBI	Mahasiswa mampu menetapkan pola struktur KUBI	6	2, 11, 13, 15, 37, 38
3	Klasifikasi KUBI	*Mahasiswa mampu mengklasifikasikan KUBI ditinjau dari wujud morfem {R} *Mahasiswa mampu mengklasifikasikan KUBI ditinjau dari posisi morfem {R} *Mahasiswa mampu mengklasifikasikan KUBI ditinjau dari fungsi morfem {R}	9	10, 12, 19, 20, 24, 25, 29, 36, 39
4	Fungsi morfem {R}	Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi morfem {R}	5	14, 17, 26, 30, 33
5	Makna morfem {R}	Mahasiswa mampu menunjukkan makna morfem {R}	2	6, 18, 21, 34, 35, 40
6	Satuan-satuan yang mirip KUBI	Mahasiswa mampu mengidentifikasi satuan-satuan yang mirip KUBI	6	22, 23, 27, 28, 31, 32
7	Ciri-ciri KUBI, definisi KUBI, dan definisi RMBI	*Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri KUBI *Mahasiswa mampu mendefinisikan RMBI *Mahasiswa mampu mendefinisikan KUBI	3	3, 7, 16
	Jumlah		40	

Selanjutnya dari kisi-kisi itulah dikembangkan menjadi soal pretes / postes yang digunakan untuk menjangkau data tingkat kelayakan usulan model bahan ajar

kajian RMBI berancangan BDdMP. Sebelum digunakan, soal pretes dan postes ini divalidasi dahulu oleh pakar. Soal pretes-postes terlampir.

e. Angket Penilaian dan Respon Pengguna

Untuk melengkapi data penilaian layak tidaknya usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dibuat pula angket untuk mahasiswa yang dijadikan alat untuk menjangkau data penilaian dan respon mahasiswa setelah mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP. Butir-butir yang dinilai atau direspon meliputi semua komponen struktur usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dan kesan atau komentar setelah mereka mempelajarinya. Angket ini diberikan kepada sepuluh mahasiswa yang dijadikan sumber data. Angket penilaian dan respon mahasiswa terlampir.

4. Pengolahan Data

Terdapat dua macam data dalam penelitian. Pertama data kuantitatif berupa (1) skor atau nilai draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dari pakar, (2) nilai pretes dan postes coba uji terbatas dari sepuluh mahasiswa yang mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, dan (3) skor atau nilai usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dari mahasiswa yang telah mempelajarinya. Kedua data kualitatif berupa (1) saran atau komentar dari pakar terhadap draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, dan (2) kesan atau komentar dari mahasiswa atau pengguna setelah mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Seperti telah dipaparkan bahwa data kuantitatif berupa (1) skor atau nilai draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dari pakar, (2) nilai pretes dan postes coba uji terbatas dari sepuluh mahasiswa yang mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, dan (3) skor atau nilai usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP dari mahasiswa yang telah mempelajarinya.

Skor atau nilai untuk draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP yang diberikan pakar menggunakan skala likert 1 sampai 4 dengan pilihan:

- 1 = jika bahan ajar tidak layak
- 2 = jika bahan ajar kurang layak
- 3 = jika bahan ajar layak
- 4 = jika bahana ajar sangat layak

Penghitungan menggunakan penjumlahan frekuensi jawaban dengan mencari rata-rata yang dihasilkan. Setelah itu ditetapkan hasilnya 1) jika rata-rata antara 1 – 1,75 maka draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP **tidak layak** dikembangkan menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, 2) jika rata-rata antara 1,76 – 2,75 maka draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP **kurang layak** dikembangkan menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, 3) jika rata-rata antara 2,76 – 3,75 maka draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP **layak** dikembangkan menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, dan 4) jika rata-rata antara 3,76 – 4 maka draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP **sangat layak** dikembangkan menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Skor atau nilai usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP yang diberikan mahasiswa atau pengguna dalam coba uji terbatas juga menggunakan skala likert 1 – 4 dengan pilihan:

- 1 = jika tidak setuju
- 2 = jika ragu-ragu
- 3 = jika setuju
- 4 = jika sangat setuju

Penghitungan menggunakan penjumlahan frekuensi jawaban dengan mencari rata-rata yang dihasilkan. Setelah itu ditetapkan hasilnya (1) jika rata-rata antara 1 – 1,75 maka usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP **tidak setuju** dikembangkan menjadi produk usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, (2) jika rata-rata antara 1,76 – 2,75 maka usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP **ragu-ragu** dikembangkan menjadi produk usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, (3)

jika rata-rata antara 2,76 – 3,75 maka usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP **setuju** dikembangkan menjadi produk model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, dan (4) jika rata-rata antara 3,76 – 4 maka usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP **sangat setuju** dikembangkan menjadi produk model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Sementara itu nilai pretes dan postes diolah dengan dua cara yaitu (1) perhitungan prosentase, dan (2) uji t. Cara pertama yaitu perhitungan prosentase dilakukan dengan (1) mencari rata-rata pretes dan postes kemudian menghitung perbedaannya serta prosentase kenaikan dari pretes ke postes, (2) menganalisis hasil pretes dan postes “Kegiatan Pembelajaran 1” sampai dengan “Kegiatan Pembelajaran 7” dengan cara menghitung skor yang diperoleh dan rata-ratanya. Dengan demikian akan diketahui kelayakannya. Cara kedua yaitu dengan melakukan uji t berpasangan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara kedua nilai tersebut (pretes dan postes). Uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Data kualitatif berupa (1) saran atau komentar dari pakar terhadap draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP, serta (2) kesan dan atau komentar dari mahasiswa atau pengguna setelah mempelajari usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

Data yang berupa saran atau komentar dari pakar terhadap draf usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP merupakan data “pelengkap” dari data kuantitatif. Saran atau komentar dijadikan bahan masukan sebagai pertimbangan untuk merevisinya sehingga menjadi usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP yang akan dicobaujikan secara terbatas.

Sementara itu, data kualitatif yang berupa kesan dan atau komentar dari mahasiswa atau pengguna merupakan data “pelengkap” data kuantitatif (berupa nilai pretes dan postes serta nilai kesetujuan atau ketidaksetujuan) usulan model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP untuk dikembangkan menjadi produk penelitian berupa model bahan ajar kajian RMBI berancangan BDdMP.

D. Definisi Operasional

Penjelasan istilah-istilah kunci diharapkan menumbuhkan persamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Berikut ini istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini.

1) *Kajian Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*

Dalam penelitian ini, *kajian* dimaknai sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif --yang sering disinonimkan dengan *analisis*-- yang maknanya ‘penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya disertai penelaahan terhadap bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian-bagian sehingga diperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman makna keseluruhannya’. Sementara itu, *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia (RMBI)* merupakan objek penelitian (*gegenstand*). *RMBI* merupakan salah satu proses morfologis dalam bahasa Indonesia yang dilakukan dengan cara mengulang satuan yang telah ada yang disebut BD untuk menghasilkan kata ulang bahasa Indonesia (KUBI). Oleh karena itulah, KUBI yang berada dalam kalimat inilah yang dijadikan data penelitiannya.

2) *Berancangan Bentuk Dasar dan Model Proses*

Berancangan dalam penelitian ini dimaknai ‘menggunakan ancangan’. *Ancangan* sendiri artinya ‘alat khusus untuk mencapai tujuan’. Dalam KBBIPB, 2008, hlm. 60) *ancangan* di antaranya dimaknai ‘tindakan atau perbuatan mendekat’ atau ‘pengambilan langkah awal untuk mencapai tujuan atau cara khusus dalam mengambil langkah awal untuk mencapai tujuan’. “Alat khusus” yang dimaksud di sini yaitu *BDdMP*. *Ancangan BDdMP* ini dihasilkan dari tiga pandangan atau tiga prinsip yaitu (1) setiap KUBI harus bisa dikembalikan ke dalam BD (Parera, 1988), (2) relasi struktural antara *signifiant* ‘penanda’ dengan *signifie* ‘petanda’ bisa diilmiahkan serta makna ditentukan oleh sistem {struktur-struktur} bahasa itu sendiri (Hidayat, 2006), dan (3) model proses (MP) merupakan salah satu model kajian morfologi yang mengakui dua komponen yaitu dasar dan proses untuk mencermati perbedaan antara dua satuan yang secara

parsial bisa dijelaskan sebagai dampak dari sebuah proses pengubahan satu satuan menjadi satuan lainnya (Hockett, 1954; Kridalaksana, 1989; Djajasudarma, 2010).

3) *Subbahan Ajar Morfologi Bahasa Indonesia*

Subbahan ajar diartikan sebagai bagaian dari kumpulan bahan atau materi pembelajaran yang melingkupi pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan atau sikap untuk dipelajari oleh pembelajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Penggunaan istilah *subbahan ajar* karena RMBI merupakan salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata kuliah Morfologi Bahasa Indonesia. *Morfologi Bahasa Indonesia* itu sendiri merupakan salah satu nama mata kuliah kebahasaan yang lingkup kajiannya *morfem* sebagai satuan terkecil dan *kata* sebagai satuan terbesar. Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bahan ajar RMBI berancangan BDdMP ini bisa langsung dipelajari oleh mahasiswa karena telah memuat petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, *content* atau isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi.